

BAB III

HASIL PENELITIAN / PENYAJIAN DATA

Pada bab ini akan disajikan data primer dari hasil penelitian yang telah dihimpun oleh peneliti dilapangan. Data-data tersebut diperoleh melalui metode wawancara, observasi/pengamatan langsung dilapangan dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai Kajian Perkembangan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Kendal. Hasil penelitian yang didapatkan melibatkan banyak pihak yang terkait dalam Kajian Perkembangan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Kendal.

Data yang didapatkan dari narasumber merupakan data primer yang didapatkan melalui wawancara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara atau *interview guide* serta pengamatan langsung di lapangan. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian jawaban dari wawancara beserta penjelasan. Dari data tersebut maka didapatkan gambaran Kajian Perkembangan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Kendal.

3.1 Perkembangan Retribusi Sektor Pariwisata di Kabupaten Kendal

Retribusi Pariwisata merupakan pungutan yang dikenakan kepada setiap pengunjung yang datang ke lokasi tempat rekreasi. Retribusi tempat rekreasi termasuk golongan retribusi jasa usaha, tingkat penggunaan jasa retribusi tempat rekreasi diukur berdasarkan jenis fasilitas, luas, dan waktu pemakaian serta pelayanan. Prinsip dan sasaran dalam penetapan struktur dan besarnya retribusi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang layak. Keuntungan yang layak

sebagaimana dimaksud adalah keuntungan yang diperoleh apabila pelayanan jasa usaha tersebut dilakukan secara efisien, efektif dan berorientasi pada harga pasar. Dari retribusi tersebut nantinya akan digunakan sebagai perbaikan serta penambahan sarana prasarana yang masih kurang memadai di tempat rekreasi tersebut. Setiap kenaikan tarif diikuti pula perbaikan fasilitas pelayanan tempat rekreasi. Tarif yang dikenakan masih tergolong rendah dibandingkan dengan daerah lain oleh karena itu fasilitasnya belum semuanya dapat terpenuhi dan memadai.

Dalam perkembangan Pariwisata yang ada di Kabupaten Kendal 3 daya tarik wisata yang sekarang dikelola oleh pemerintah daerah yaitu di antara pantai Sendang Sekucing, Curug Sewu, dan Kolam Renang Boja. Itu adalah daya tarik yang bisa dinikmati masyarakat luas atau masyarakat umum. Retribusi pariwisata ini adalah salah satu penunjang dari segi kemajuan daerah karena pendapatan retribusi pariwisata nanti akan disetorkan kepada kas daerah untuk keperluan daerah itu sendiri.

Di dalam hal ini peneliti akan melihat Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam Kajian Perkembangan Retribusi Pariwisata Kabupaten Kendal dilihat dari indikator yang dikemukakan William N Dunn yang dapat digunakan sebagai indikator penilaian dari sebuah program kebijakan, yaitu efektivitas, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan. Dilihat dari dua variabel yang digunakan adalah efektivitas dan Efisiensi dalam mengukur perkembangan retribusi pariwisata. Sedangkan untuk melihat faktor-faktor kendala yang dihadapi

dalam retribusi pariwisata itu mengukukan teori Edward III yaitu Sumberdaya, Komunikasi, Struktur Birokrasi, dan Disposisi.

3.2.1 Perkembangan Retribusi Sendang Sekucing

Menyadari perlu dikembangkannya ragam dan perbedaan daya tarik wisata, maka Kabupaten Kendal berupaya untuk mengembangkan fasilitas rekreasi publik dikawasan pantai Kabupaten Kendal agar menjadi andalan daerah tujuan wisata. Selain itu, terdapat peningkatan jumlah pengunjung pantai dari tahun ke tahun meskipun sarana yang ada belum cukup memadai. Oleh karena itu, perancangan kawasan wisata dipercaya berdampak besar terhadap perekonomian melalui dampak ganda (*multiplier effect*) yang ditimbulkannya. Dengan keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta dan masyarakat, maka berbagai usaha bidang pariwisata yang terkait akan tumbuh dan terciptalah pemberdayaan ekonomi rakyat.

Salah satu pantai yang terdapat di pesisir utara Kabupaten Kendal ialah Pantai Sendang Sikucing. Pantai Sendang Sikucing ini berada didesa Sendang Sekucing, Kecamatan Rowosari. Obyek wisata ini cukup ramai dikunjungi wisatawan lokal, apalagi hari minggu, tidak hanya kaum muda-mudi, tapi juga orang tua, yang tentu saja selain bertujuan refreshing, juga mandi dan berjemur. Kawasan ini memiliki potensi pantai dengan pemandangan laut lepas. Namun sangat disayangkan, salah satu aset Kabupaten Kendal ini sepertinya kurang ditangani dengan baik.

Gambar 3.1
Kondisi Pantai Sendang Skucing



Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Dalam perkembangan pantai Sendang Sekucing bisa dilihat dari gambar 3.1 kondisi daya tarik wisata Sendang Sekucing yang ada di Kabupaten Kendal. Untuk masalah perkembangan sarana dan prasarana cukup kurang dalam menarik para pengunjung yang mau berkunjung dipantai tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian atau dokumentasi saya terhadap lokasi wisata Sendang Sekucing. Pembangunan dalam pengelolaan wisata Sendang Sekucing terlihat cukup lambat dimana beberapa kali wisata tersebut terkena bencana abrasi yang lama-lama seiring berjalannya waktu menghabiskan lahan pantai. Pemerintah tidak kunjung untuk membuat antisipasi terhadap datangnya bencana abrasi yang sewaktu-waktu akan datang dalam wisata Sendang Sekucing. Ada upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengantisipasi bencana tersebut dengan penanaman beberapa tumbuhan-tumbuhan yang akan meminimalisir terjadinya bencana abrasi tetapi selalu gagal dalam pelaksanaannya atau tidak pernah maksimal, sehingga tanaman tersebut hilang terbawa arus air pantai.

3.2.1.1 Efektivitas Kebijakan Retribusi Sendang Sekucing

Dalam hal ini peneliti akan melihat atau mencari informasi bagaimana perkembangan retribusi di wisata Sendang Sekucing apakah memenuhi target yang di tentukan.

Wawancara yang dilakukan dengan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dengan informan yaitu dengan sebagai kepala bidang pariwisata. Diketahui bahwa penarikan retribusi itu penting dan ikut andil juga untuk membangun suatu daerah dengan berbagai potensi wisata yang ada di dalam suatu daerah tersebut. Wawancara dilakukan pada tanggal 23 juni 2017.

“Berbicara untuk tahun anggaran 3 tahun terakhir ini selalu memenuhi target yang di tentukan bahkan melampaui untuk kenaikannya tiap tahun itu bisa 10% mas. Untuk penarikan retribusi itu sendiri ada beberapa komponen dalam penarikan retribusi selain tiket masuk itu juga ada penarikan parkir, kemudian sarana prasarana yang ada di dalam wisata tersebut.

Untuk perkembangan retribusi pariwisata dari tahun ke tahun di wisata Sendang Sekucing itu.

Tabel 3.1
Jumlah Pengunjung dan Pemasukan Obyek Wisata
Sendang Sekucing Di Kabupaten Kendal Tahun 2013-2016

Sendang Sikucing	2013	2014	2015	2016
Pengunjung (orang)	21,785	43,114	54.572	39,837
Mobil (unit)	-	-	-	-
Sepeda Motor (unit)	-	-	-	-
Pendapatan dari pengunjung (rupiah)	231,935,000	167,364,000	196.250.000	331,072,900
Pendapatan Kendaraan (rupiah)	0	0	0	-

Sumber : data pendapatan dan pengunjung dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata

Dalam perkembangan tahun ke tahun ada ketidak konsistensi dalam data tersebut. Ada beberapa masalah atau kendala yang dihadapi oleh wisata sendang sekucing. Menurut kepala bidang pariwisata berkomentar (wawancara pada tanggal 23 juni 2017)

“ini proses setoran yang mungkin kurang tepat dan missal proses setoran yang dilakukan 2013 misal lebih atau kurang malah di setorkan di 2014 atau selanjutnya mungkin itu mas yang menjadi kenapa ada ketidak konsistensi pada pendapatannya. Dalam perkembangannya juga pemda di bantu dalam pengelolaan pariwisata yaitu dengan kelompok sadar wisata , atau bisa di bilang masyarakat itu sendiri. Dan pekembangan juga bisa di lihat dari segi pembangunannya mas baik fisik maupun non fisik mas. Dan perkembangan pembangunannya ada pembangunan gapura , penyediaan air bersih , dan pembentukan panggung terbuka music yang menghibur. Dan untuk pembangunan non fisik kita mulai dari pembangunan kualitas sdm atau pegawai disana dengan sosialiasi atau memberikan arah untuk peningkatas kualitas pelayanan yang baik dan benar.

Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh koordinator pengelola dipantai Sendang Sekucing pada tanggal 13 juli 2017

“kalau ndak salah ya mas kenapa pendapatan itu menurun dan tidak konsisten itu karena pas ada abrasi musim hujan dan itu mungkin kepada pada tahun 2014 ke 2015 pendapatan tidak bisa menutup, dan saya itu disini sangat berat mas, karena daya tarik wisata sendang sekucing itu ada saingan atau berjejeran dengan pihak swasta yang notabennya itu wisata yang maju mas. Ya sekarang apa pantas mas dengan membayar 5 ribu di hari biasa dan 7 di hari libur dan Cuma mendapat atau menikmati pantai aja mas ? tapi ya gitu mas keadaan wisata yang di kelola oleh pemerintah. Dan saya juga mas ya kalau untuk masyarakat di sini ya ada perkecualian untuk tidak membayar mas apalagi masyarakat dusun sini kan pariwisata di sini terletak di desa ya masyarakat desa masih berfikir untuk memiliki wisata berupa sendang sekucing ini, apalagi masih ada kasus yang missal contoh nya saja 10 rombongan yang datang kesini tapi biasa mas untuk minta korting atau di kurangi biaya ya dengan membayar korting nya menjadi 7 orang tapi ya tapi saya ya persilahkan mas ya itu mungkin strategi yang di ambil dari pengelola sini dari pada pengunjung itu kecawa atau balik atau mungkin pindah ke pihak daya

tarik wisatanya swasta mas, tapi ya yang seperti itu pihak pemda sudah memaklumi apalagi kondisi sendang sekucing yang seperti ini.”

Mungkin itu alasan kenapa ada ketidak konsistensian dalam pendapatan beberapa tahun yang dimiliki oleh wisata Sendang Sekucing, secara tidak langsung apabila kasus yang 10 orang hanya membayar 7 orang dan itu berangsur-angsur terjadi yang akan berdampak kurang maksimal pendapatan yang didapat oleh pantai Sendang Sekucing tersebut. Apalagi untuk penanganan abrasi itu sendiri di anggap masih lambat dalam penanganannya (menurut bapak acmad machronzi selaku koordinator pengelola di pantai sendang sekucing).

Untuk padangan dari masyarakat atau pengunjung yang hadir menurut dari bapak kordir 13 juli 2017 selaku masyarakat atau penungjung wisata Sendang Sekucing, bagaimana perkembangan pariwisata yang ada dipantai Sendang Sekucing ini.

“iya mas untuk perkembangan di sendang sekucing ya mas, saya sendiri juga sudah beberapa kali ke pantai sendang sekucing kurang lebih 4 kali ke sendang sekucing. Untuk perkembangan nya menurut saya ya tidak ada perkembangan ya tidak begitu berkembang paling ada beberapa perubahan itu adanya penambahan warung yang ada di dalam dan toilet bilas untuk para penunjung yang mandi di pantai mas.”

Tabel 3.2

Jumlah Pendapatan dan Target di Wisata Sendang Sekucing Pada Tahun 2013-2016

No	Sendang Sekucing per tahun	Target	Pendapatan	Persen %
1	2013	189.000.000	143.735.000	79,07 %
2	2014	192.079.000	144.815.000	75,39 %
3	2015	192.079.000	196.250.000	117,24 %
4	2016	241,600,000	275,748,000	115.44 %

Sumber : SPJ pendapatan wisata Sendang Sekucing tahun 2013-2016

Mengenai capaian target retribusi pariwisata di Sendang Sekucing apakah telah memenuhi target yang telah ditentukan. Itu bisa dilihat dari laporan spj pendapatan-administrasi pada tabel 3.2 yang mengatakan bahwa daya tarik wisata Sendang Sekucing ditahun 2013 target yang ditentukan yaitu Rp 189.000.000 realisasi pendapatan yang dicapai itu Rp 143.735.000 (79,07%). Kemudian ditahun 2014 itu target dinaikan menjadi RP. 192.079.000 realisai pendapatan yang dicapai itu sebesar Rp. 144.815.000 (75,39%). Kemudian ditahun 2015 targetnya masih tetap Rp. 192.079.000 realisasi pendapatan yang dicapai itu sebesar 196.250.000 (117,24%). Untuk tahun 2016 target naik menjadi Rp 241,600,000 realisasi pendapatan yang dicapai yaitu sebesar Rp 275,748,000 (115.44%). Ini adalah capainan retribusi sektor pariwisata untuk daya tarik pantai Sendang Sekucing.

3.2.1.2 Efisiensi kebijakan retribusi di sendang sekucing

Dari segi Efisiensi kita dapat melihat apakah pendapatan retribusi sebanding dengan upaya yang di lakukan oleh pemerintah dalam menangani wisata pantai sendang sekucing. (Dalam wawancara dengan kepala bidang pariwisata pada tanggal 23 juni 2017)

“untuk sebanding atau tidaknya ya tidak sebanding mas, ini jujur ya mas dan terus terang, untuk meningkatkan kinerja temen-teman untuk memberikan pelayanan prima. Saya berbicara terhadap orang-orang disana untuk bersyukur karena adalah pegawai negri sipil yang tidak terancam di pecat, karena apa antra input atau output nya tidak sebanding , untuk berbicara sendang sekucing saja, atau curug sewu saja, atau kolam renang boja saja untuk menggaji itu saja sudah habis mas , ya bisa di bilang tidak sebanding mas dengan apa yang di lakukan oleh pemerintah.

Tabel 3.3
Jumlah Pengeluaran dan Pendapatan di Wisata Sendang Sekucing Tahun 2013-2015

No	Tahun	Pengeluaran (Item barang)	Jumlah dari pengeluaran (per tahun)	Pendapatan
1	2013	(197.608.000) - pembuatan kantor pengelola - loket - gazebo - mushola - tempat wudhu - gapura pintu masuk	197.608.000	143.735.000
2	2014	—	0	144.815.000
3	2015	- Pembuatan pintu gerbang (53.934.000)	74.174.000	196.250.000

		- pembuatan baliho (20.240.000)		
--	--	------------------------------------	--	--

Sumber: Catatan laporan keuangan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata

Mengenai efisiensi yang ada di wisata Sendang Sekucing dapat dilihat dari tabel 3.3 diatas mengenai pengeluaran apakah sebanding dengan pendapatan yang diterima oleh wisata Sendang Sekucing. Untuk wisata Sendang Sekucing pada tahun 2013 dikatakan tidak efisien karena pengeluaran lebih banyak daripada pendapatan yang diterima oleh wisata Sendang Sekucing. Sedangkan untuk tahun 2014 tidak bisa dianalisis, karena dalam tahun ini wisata Sendang Sekucing tidak menerima anggaran. Untuk 2015 bisa dikatakan sudah efisien karena pengeluaran lebih sedikit daripada pendapatan yang dihasilkan oleh wisata Sendang Sekucing.

3.2.2 Perkembangan retribusi Curug Sewu

Obyek Wisata Alam Curug Sewu merupakan salah satu obyek wisata di Kabupaten Kendal yang memiliki lokasi sangat strategis dan mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun dengan kendaraan umum. Obyek wisata alam ini berlokasi di Kecamatan Patean yang berjarak sekitar 40 km dari Kota Kendal, dengan melewati Kota Weleri dan Sukorejo. Sedangkan dari Temanggung dan Wonosobo dapat melewati Parakan - Ngadirejo - Patean – Curug Sewu. Obyek Wisata Alam Curug Sewu merupakan obyek wisata yang cukup dikenal dan sering kali dikunjungi oleh wisatawan serta menjadi andalan utama di sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan daerah. Selain itu, obyek wisata ini juga mempunyai potensi wisata yang cukup besar untuk dikembangkan.

Potensi tersebut berupa daya tarik, seperti pemandangan alam yang indah, adanya obyek wisata air terjun, dan hutan wisata. Dengan berbagai obyek dan daya tarik wisata serta fasilitas yang telah disediakan oleh pihak pengelola tersebut menjadikan kawasan wisata ini ramai dikunjungi oleh wisatawan.

Gambar 3.2
Perkembangan Wisata Curug Sewu



Sumber: dokumentasi pribadi, 2017

Untuk gambar 3.2 diatas adalah keadaan atau kondisi dari daya tarik wisata Curug Sewu dimana daya tarik ini menjadi andalan dalam pariwisata yang ada di Kabupaten Kendal. Para penunjang bisa menikmati keindahan alam yang ada wisata Curug Sewu tersebut. Berbagai macam wahana dan keindahan dari air terjun menjadi andalan yang bisa dinikmati oleh para wisatawan yang hadir disini.

Dalam perkembangan pembangunannya adanya tambahan destinasi-destinasi menjadi lebih menarik untuk dikunjungi, seperti wahana kolam renang, becak air, kolam terapi ikan, kereta jalan, dan kebun binatang mini. Untuk

perkembangan pembangunannya itu sendiri sedikit lambat apalagi wisata alam ini di dukung dengan lahan yang sangat luas yang bisa mengajak instansi perhutani untuk pengembangan wisata Curug Sewu tersebut. Akan tetapi kerjasama yang tidak kunjung datang dan anggaran yang terlalu sedikit memberikan efek pengembangan wisata yang relatif cukup lambat.

3.2.2.1 Efektivitas kebijakan retribusi di Curug Sewu

Dalam hal ini peneliti akan melihat atau mencari informasi bagaimana perkembangan retribusi di wisata Curug Sewu apakah memenuhi target yang di tentukan. Wawancara yang dilakukan dengan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dengan informan yaitu dengan kepala bidang pariwisata pada tanggal 23 juni 2017

“perkembangannya di curug sewu itu sendiri berbicara dari tahun 71 an air terjun curug sewu telah menjadi icon di kabupaten kenda, perkembangan baik dari segi sarana maupun prasarananya itu masih sangat kurang ya bisa di bilang seperti itu mas. Pada saat ini pemikiran saya pribadi untuk para pengunjung pengennya saya ya agar menikmati untuk jalan misal belok kekanan ada tempat tujuan bagus, belok kekiri ada yang di beli tapi nyatanya masih belum bisa untuk terealisasikan itu masih lemah di sarana dan prasarananya.

Untuk perkembangan dari tahun ke tahun selalu meningkat untuk dari daya tarik Curug Sewu itu sendiri. Peningkat pada tiap tahunnya itu bisa di liat dari pendapatan retribusi daya tarik wisata Curug Sewu.

Tabel 3.4
Jumlah Pengunjung dan Pemasukan Obyek Wisata
Curug Sewu Di Kabupaten Kendal Tahun 2013-2016

Curugsewu	2013	2014	2015	2016
Pengunjung (orang)	78,346	94,204	92.555	83,131
Mobil (unit)	1,883	2,258	2.222	2,867
Sepeda Motor (unit)	14,054	12,153	12,225	14,455
Pendapatan dari pengunjung (rupiah)	387,564,000	498,664,000	670.626.000	810,575,000
Pendapatan Kendaraan (rupiah)	17,820,000	16,669,000	16,669,000	20,215,000

Sumber: Dokumen penungjung dan pemasukan dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata.

Dalam tiap tahun terjadi konsistensi untuk pendapatan yang selalu naik dari tahun ke tahun tetapi daya tarik Curug Sewu tidak di dukung dengan sarana prasarana yang bagus atau yang lebih baik lagi tiap tahunnya.

Untuk padangan dari masyarakat atau pengunjung yang hadir menurut dari mas iman 6 juli 2107 selaku masyarakat atau penunggunjung wisata Curug Sewu , bagaimana perkembangan pariwisata yang ada di curug sewu itu sendiri.

“untuk perkembangan di curug sewu itu sendiri ya mas, sepengetuhan saya dan sepengetahuan saya bolak balik 5 kali mengunjungi wisata curug sewu ini ada perkembangan yang dilakukan curug sewu mas, itu ada tambahan wahana di dalam yaitu yaitu terapi ikan dan becak air yang menjadi wahana di dalam curug sewu ini.”

Tabel 3.5
Jumlah Pendapatan dan Target di Wisata Curug Sewu Pada Tahun
2013-2016

No	Curug sewu (per tahun)	Target	Pendapatan	Persen %
1	2013	650.000.000	513.767.000	79,04 %
2	2014	650.000.000	595.474.000	91,61 %
3	2015	650.000.000	670.626.000	103,71 %
4	2016	807,000,000	810,575,000	100,65 %

Sumber : SPJ pendapatan wisata Curug Sewu tahun 2013-2016

Mengenai capaian target retribusi pariwisata Pada tabel 3.5 disebutkan bahwa tahun 2013 target yang di tentukannya Rp. 650.000.000 realisasi pendapatan yang dicapai yaitu sebesar Rp. 513.767.00 (79,04%) selanjutan ditahun 2014 target yang ditentukan sebesar Rp. 650.000.000 dan realisasi pendapatan yang dicapai yaitu sebesar Rp. 595.474.000 (91,61%) kemudian ditahun 2015 target yang ditentukan masih sama yaitu Rp.650.000.000 dan realisasi pendapatan yang dicapai yaitu sebesar Rp.670.626.000 (103,71%) ditahun 2016 target yang ditentukan Rp.807,000,000 dan realisasi pendapatan yang dicapai yaitu sebesar Rp.810,575,000 (100,65%) ini adalah capaian retribusi pariwisata daya tarik wisata Curug Sewu

3.2.2.2 Efisiensi Kebijakan Retribusi di Curug Sewu

Demikian dalam segi Efisiensi untuk apakah pendapatan retribusi sebanding dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani Curug Sewu. Wawancara yang dilakukan dengan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dengan informan yaitu kepala bidang pariwisata pada tanggal 23 juni 2017

“tiap tahun ada upaya dari pemerintah mas. Tetapi itu lagi-lagi masalah anggaran yang terlalu sedikit mas. Ibarat membangun sebuah patung kita baru membangun kaki pasti orang bertanya-tanya ini mau membuat apa pak mardi semisal bertanya kepada saya , dan itu pasti tidak bisa di nikmati.Kemudian di tahun berikutnya membangun badannya dengan jarak yang begitu lama bagian bawahnya pasti sudah mulai retak-retak atau lumutan jadi ya tidak bisa di nikmati. Jadi istilahnya seperti tambal sulam. Dan kotribusi dari pariwisata untuk pendapatan daerah atau mengisi kas daerah hanya 0,01% saja mas.

Dalam segi Efisiensi apakah pendapatan retribusi pariwisata di Curug Sewu sebanding dengan pengeluaran untuk mengelola wisata Curug Sewu. Sehingga bisa di katakan efisien atau tidak.

Tabel 3.6
Jumlah Pengeluaran dan Pendapatan di Wisata Curug Sewu Pada Tahun 2013-2015

No	Tahun	Pengeluaran	Jumlah dari pengeluaran (per tahun)	Pendapatan
1	2013	-Pembuatan gazebo (49.299.000) -Perbaikan mushola (13.000.000) -Perbaikan kandang kebun binatang (54.617.000) -Pembuatan pagar tebing	249.600.000	513.767.000

		(123.034.000) -Pembuatan air mancur (96.500.000)		
2	2014	-Kandang orang utan (10.000.000) -Taman (50.000.000) -Gasebo (50.000.000) -Panggung hiburan (98.500.000) -Pagar depan wisata (98.009.000)	306.509.000	595.474.000
3	2015	-Penyempurnaan panggung hiburan (148.778.000) -Perbaikan tribun VIP (73.954.000) -Perbaikan sangkar burung (29.979.000) -Tower air (24.755.000) -Gazebo kolam renang (14.722.000)	292.188.000	670.626.000

Sumber : Catatan laporan keuangan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata

Mengenai efisiensi yang ada di wisata Curug Sewu dapat dilihat dari tabel 3.6 diatas mengenai pengeluaran apakah sebanding dengan pendapatan yang diterima oleh wisata Curug Sewu. Untuk wisata Curug sewu pada tahun 2013, 2014, dan 2015 ketiga tahun tersebut bisa dikatakan efisien karena pengeluaran yang dikeluarkan dalam mengelola wisata Curug Sewu itu lebih sedikit daripada pendapatan yang diperoleh oleh wisata Curug Sewu.

3.2.3 Perkembangan Retribusi Kolam Renang Boja

Kolam renang yang selalu berbenah dan berkembang ini mempunyai dua buah kolam Yaitu kolam renang prestasi untuk atlit dan kolam renang rekreasi untuk anak-anak. Kolam renang prestasi yang tersedia disini memiliki kedalaman kurang lebih 2 meter, panjang 50 meter serta lebar 20 meter. saat ini merupakan kolam renang terbesar di Kabupaten Kendal, sehingga keberadaannya sering digunakan sebagai tempat penyelenggaraan perlombaan cabang renang dan olahraga air lainnya. Yang dimaksud dengan kolam renang prestasi ada dimana kolam renang untuk dewasa, sedangkan untuk kolam renang rekreasi adalah kolam renang untuk anak.

Berbagai wahana permainan berbagai macam seperti seluncur air, ember tumpah, *three in one*, serta semburan air mancur dari ketinggian 5 meter siap memanjakan pengunjung yang sedang bermain air dikolam renang rekreasi. Disediakan pula puluhan gasebo cantik bagi para pengunjung yang ingin duduk dan bersantai untuk menikmati keindahan daya tarik wisata. Mushola, toilet, ruang ganti baju, dan semua itu bisa dinikmati/ dimanfaatkan secara gratis bagi pengunjung yang sudah membayar tiket masuk.

Gambar 3.3

Kondisi Kolam Renang Boja



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2017

Dalam daya tarik wisata dalam perkembangan Kolam Renang Boja yang ada digambar 3.3 dapat dilihat melalui gambar diatas. Wisata ini adalah salah satu yang dikelola oleh pemerintah sebagai tempat rekreasi dan sekaligus tempat untuk olah raga. Dimana terdiri dari 2 kolam renang, 1 kolam untuk dewasa, sedang 1 lagi untuk kolam anak-anak. Yang menjadi menarik adalah dimana pemerintah benar-benar memperhatikan kualitas air yang ada di kolam dengan membentuk taman yang ada diatas sehingga para pengunjung bisa tidak melakukan atau tidak menginjak tanah apabila ada pengunjung yang bermain atau keluar dari kolam renang. Kolam Renang Boja juga dilengkapi dengan tempat tunggu untuk pengunjung yaitu adalah gazebo dan taman yang dibuat untuk menjaga kualitas air juga menambah unsur sejuk didalam wisata Kolam Renang Boja itu sendiri.

3.2.3.1 Efektivitas Kebijakan Retribusi di Kolam Renang Boja

Dalam hal ini peneliti akan melihat atau mencari informasi bagaimana perkembangan retribusi diwisata Kolam Renang Boja apakah memenuhi target yang ditentukan. Wawancara yang dilakukan dengan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dengan informan yaitu kepala bidang pariwisata pada tanggal 23 juni 2017

“untuk 3 tahun terakhir ini di perkembangan kolam renang boja itu sendiri mengalami perkembangan yang sangat baik tiap tahun presentasinya meningkat. Untuk masalah itu di 2013 ke bawah. Untuk dari pemda kita sudah melengkapi anggaran untuk kolam renang boja itu sendiri tetapi tidak bisa menambah inovasi yang baru karena terbatasnya tempat. Dan di kolam renang boja di lengkapi dengan tamanyg fungsinya untuk menambah sejuk suasana dan juga untuk menjaga kualitas air yang ada di kolam karena untuk menghindari penungjung yang bolak balik yang ada warung di dalam agar tidak minginjak tanah dengan begitu pengunjung yang akan berenang itu meminimalisir buruknya kualitas air yang ada di kolam.

Untuk perkembangan dari tahun ke tahun tidak stabil dalam pendapatannya tetapi selalu meningkat untuk penungjungnya. Walaupun ada beberapa hal yang menjadi alasan kenapa tidak ada konsistensi didalam pendapatannya.

Tabel 3.7
Jumlah Pengunjung dan Pemasukan Obyek Wisata
Kolam Renang Boja Di Kabupaten Kendal Tahun 2013-2016

Kolam Renang Boja	2013	2014	2015	2016
Pengunjung (orang)	21,785	27,540	35.893	36,753
Pendapatan dari pengunjung (rupiah)	231,935,000	175,628,000	226.367.000	279,701,800

Sumber : Dokumen penungjung dan pemasukan dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata

Dalam beberapa tahun kita bisa liat perkembangan dari tahun ke tahun yang ada diwisata Kolam Renang Boja itu sendiri ada beberapa alasan yang menjadi ketidak konsistensi dalam pendapatan yang diterima dimana yaitu

1. Untuk masyarakat saya ada perkecualian untuk tidak membayar parkir
2. Sebagai salah satu fasilitas olahraga juga yang sering digunakan oleh para atlet ada beberapa club renang yang ada pengurangan biaya terhadap club tersebut dengan meminta izin dulu kepada atasan atau selaku kepala dinas dan pengelola lapangan baru mengizinkan
(wawancara dengan selaku koordinator pengelola)

Untuk padangan dari masyarakat atau pengunjung yang hadir menurut dari ibu sulastris 10 juli 2107 selaku masyarakat atau penunggunjung wisata Kolam Renang Boja , bagaimana perkembangan pariwisata yang ada di Kolam Renang Boja itu sendiri.

“untuk kolam renang boja itu sendiri ya mas, ya saya sering bolak balik kesini mas untuk satu minggu sekali karena memang kebetulan anak saya salah satu club renang disini. ya saya melihat perkembangan yang ada di dalam kolam renang boja itu ya adanya taman kecil kemudian adanya tempat duduk menunggu seperti gubug atau gazebo, jadi ya saya menganatar anak saya kalo ndak saya tinggal ya saya melihat dari gazebo untuk memantau anak saya yang lagi latihan renang.”

Tabel 3.8
Jumlah Pendapatan dan Target di Wisata Kolam Renang Boja Pada Tahun
2013-2016

No	Kolam renang boja per tahun	Target	Pendapatan	Persen %
1	2013	167.921.000	143.745.000	85,60 %
2	2014	167.921.000	151.950.000	90,49%
3	2015	150.000.000	226.367.000	151,03%
4	2016	256,400,000	333,002,000	131.31%

Sumber : SPJ pendapatan wisata Kolam Renang Boja tahun 2013-2016

Mengenai capaian target retribusi pariwisata Pada tabel 3.8 ditahun 2013 target yang ditentukan untuk Kolam Renang Boja itu Rp.167.921.000 realisasi pendapatan yang dicapai sebesar Rp.143.745.000 (85,60%) dan kemudian ditahun 2014 target yang ditentukan itu masih sama Rp.167.921.000 realisasi pendapatan yang dicapai sebesar Rp.151.950.000 (90,49%) meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya, kemudian ditahun 2015 target yang ditentukan yaitu menjadi turun Rp.150.000.000 realisasi pendapatan yang dicapai sebesar Rp.226.367.000 (151,03%) terjadi peningkatan ditahun ini, selanjutnya untuk tahun 2016 target yang ditentukan menjadi yaitu Rp.256,400,000 realisasi pendapatan yang dicapai sebesar Rp.333,002,000 (131.31%) meningkat cukup pesat.

3.2.3.2 Efisiensi Kebijakan Retribusi di Kolam Renang Boja.

Dalam segi Efisiensi Apakah pendapatan retribusi sebanding dengan upaya yang di lakukan oleh pemerintah dalam menangani Kolam Renang Boja. wawancara yang dilakukan dengan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dengan informan yaitu kepala bidang pariwisata pada tanggal 23 juni 2017

“untuk mengenai itu pemda itu selalu ada penganan baik itu ada di perkembangan perbaikan warung, taman selter, perbaikan kolam bilas, kamar mandi, perbaikan filter air, pompa air , dan penambahan prosotan luncur anak.ya bisa di bilang mas upaya yang di lakukan tidak sebanding yg di lakukan oleh pemerintah dalam menangani wisata kolam renang boja karena terbatasnya anggaran.”

Dalam segi Efisiensi juga apakah pengeluaran biaya sebanding pendapatan dalam pengelolaan pariwisata di Kolam Renang Boja. Sehingga bisa dikatakan efisien atau tidak.

Tabel 3.9
Jumlah Pengeluaran dan Pendapatan di Wisata Kolam Renang Boja Pada Tahun 2013-2015

No	Tahun	Pengeluaran	Jumlah dari pengeluaran (per tahun)	Pendapatan
1	2013	—	0	143.745.000
2	2014	-Mainan anak dan seluncur (132.000.000) -Gasebo (58.350.000)	190.350.000	151.950.000
3	2015	-Pembuatan pintu gerbang (24.500.000) -Super pump Hayward 2 unit (30.000.000) -Selang head	59.000.000	226.367.000

		vacum (4.500.000)		
--	--	-----------------------------	--	--

Sumber : Catatan laporan keuangan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata

Mengenai efesiensi yang ada diwisata Kolam Renang Boja dapat dilihat dari tabel 3.9 diatas mengenai pengeluaran apakah sebanding dengan pendapatan yang diterima oleh wisata Kolam Renang Boja. Untuk wisata Kolam Renang Boja pada tahun 2013 tidak bisa di analisis, karena ditahun ini wisata Kolam Renang Boja tidak mendapatkan anggaran. Pada tahun 2014 tidak efesien karena pengeluaran lebih besar daripada pendapatan yang diterima oleh wisata Kolam Renang Boja. Sedangkan pada tahun 2015 dikatakan efesien karena pengeluaran lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh wisata Kolam Renang Boja.

Untuk melihat dari segi efektivitas dari ketiga wisata yang ada di Kabupaten Kendal Sendang Sekucing, Curug sewu, dan Kolam Renang Boja melihat dari 3 tahun terakhir 2013,2014,2015 dan 2016 bisa dikatakan efektif walaupun kedudukannya seimbang 2 : 2 antara 2013, 2014 (tidak efektif) dan 2015, 2016 (efektif). Sedangkan dalam efesiensi beberapa wisata ditahun tertentu ada yang tidak mendapatkan anggaran. Dapat disimpulkan untuk perkembangan efektivitas dalam pariwisata Kabupaten Kendal.

Tabel 3.10
Analisis Efektivitas dan Efisiensi Tiga Destinasi Wisata Kabupaten
Kendal Tahun 2013-2016

Nama destinasi	2013		2014		2015		2016	
	Efektivitas	Efisiensi	Efektivitas	Efisiensi	Efektivitas	Efisiensi	Efektivitas	Efisiensi
Sendang Sekucing	X	X	X	—	√	√	√	Tidak ada data (tidak di analisis)
Curug sewu	X	√	X	√	√	√	√	Tidak ada data (tidak di analisis)
Kolam Renang Boja	X	—	X	X	√	√	√	Tidak ada data (tidak di analisis)

Keterangan :

√ : Ya (efektivitas/efisiensi)

X : Tidak (efektivitas/efisiensi)

— : Tidak ada anggaran

Dalam tabel 3.10 yang ada diatas menunjukkan bahwa analisis efektivitas dan efisiensi daya tarik wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah. Dapat disimpulkan bahwa untuk dari segi efektivitas pariwisata yang dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Kendal kedudukannya sama 2 : 2 antara 2013 dan 2014 tidak efektif sedangkan untuk 2014 dan 2015 itu sudah efektif, bisa d tarik kesimpulan bahwa dalam penentuan aspek efektif kita dapat melihat dari keuntungan yang mana mendapat hasil dari pendapatan paling besar, jadi untuk

efektivitas dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kendal adalah sudah efektif karena penilaian keuntungan atau pendapatan yang diterima pada tahun 2014 dan 2015 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2013 dan 2014.

Untuk segi efisiensi pariwisata yang dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Kendal ada beberapa tahun daya tarik wisata yang tidak menerima anggaran pada tahun tertentu, yaitu Sendang Sekucing tahun 2014 dan Kolam Renang Boja tahun 2013. Kedua daya tarik wisata tersebut tidak mendapatkan dana anggaran dalam pengembangan pariwisata. Untuk penilaian efisiensi dapat dilihat dari perbandingan antara pengeluaran dan pendapatan. Dimana diwisata Sendang Sekucing akan dinilai pada tahun 2013 dan 2015. Untuk 2014 tidak dapat dianalisis karena tidak mendapatkan anggaran. Dari tabel 3.10 bahwa bisa dikatakan efisien karena pendapatan lebih besar dari pengeluaran dan dinilai dari segi keuntungan di tahun 2015 yang lumayan besar. Kemudian untuk wisata Curug Sewu itu sendiri dapat disimpulkan dan dinilai bahwa wisata Curug Sewu bisa dikatakan efisien karena tiap tahunnya dari 2013,2014, dan 2015 Curug Sewu pendapatan lebih banyak daripada pengeluaran, sehingga bisa dinilai sebagai efisien. Untuk wisata Kolam Renang Boja, terkait dengan efisiensi juga ditahun 2013 tidak mendapatkan anggaran sehingga tidak bisa dianalisis, kemudian untuk tahun berikutnya 2014 itu tidak efisien karena pengeluaran lebih banyak daripada pendapatan yang diperoleh wisata Kolam Renang Boja. Untuk tahun anggaran 2015 terkait dengan efisiensi itu sudah efisien karena pendapatan lebih sedikit dari pengeluaran di tahun 2015 tersebut. Jadi untuk Kolam Renang Boja bisa dinilai efisien, karena perbandingan antara 2014 dan 2015 lebih banyak

untungnya karena hanya perbandingan 1 : 1 dan selisih keuntungan yang cukup besar. Jadi kesimpulan terkait dengan efisiensi untuk ketiga destinasi wisata menyimpulkan bahwa destinasi wisata di Kabupaten Kendal sudah efisien karena pendapatan lebih besar daripada pengeluaran yang digunakan untuk mengelola wisata tersebut.

3.3 Faktor - faktor Kendala Yang di Hadapi Sektor Pariwisata

Dalam suatu kebijakan yang didalam pelaksanaannya atau implementasi juga mempunyai tujuan selain memberikan manfaat kepada masyarakat, dalam hal ini retribusi pariwisata yang di lakukan dengan benar akan membantu secara tidak langsung untuk membentuk atau memajukan suatu daerah tersebut.

Adapun faktor-faktor kendala dalam pelaksanaan kebijakan retribusi pariwisata yang ada di Kabupaten Kendal. Diantaranya ada sumberdaya, komunikasi, birokrasi dan disposisi (menurut Edward III). Beberapa faktor-faktor kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan kebijakan retribusi pariwisata di Kendal.

1.3.1 Sumberdaya

Sumber daya adalah salah satu faktor yang harus dihadapi untuk keberhasilan suatu pelaksanaan kebijakan retribusi pariwisata yang ada di Kendal. Untuk itu harus benar-benar diperhatikan dalam penunjang keberhasilan suatu kebijakan. Menurut wawancara yang dilakukan dengan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dengan informan yaitu kepala bidang pariwisata. Yang

menjadi pertanyaannya dalam memperlancar suatu kebijakan apakah sumberdaya dengan jumlah wisata yang dikelola pemerintah itu sudah mencukupi.

“untuk sdm di pariwisata itu menjadi kendala sebenarnya mas yang di hadapi oleh pariwisata sekarang. Karena dari tahun ke tahun sdm nya itu-itu saja. Jadi tidak pernah di pindah-pindah, sehingga pola pikir mereka tidak dinamis mas. Untuk itu kreatifitas, kemauan meingkatkan wawasan, kemampuan untuk meningkatkan pelayanan itu yang cukup lemah.”

Sendang Sekucing

Untuk sumberdaya yang ada di Sendang Sekucing apakah sudah mencukupi dalam pengelolaan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata. Menurut koordinator pengelola pantai Sendang Sekucing. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 juli 2017

“untuk sebenarnya mencukupi atau tidak di lapangan itu adalah masalah jumlah itu menurut saya masih kurang apalagi yang sudah pns kan biasanya ambil libur, nanti di loket tidak ada yang menjaga sehingga pegawai lapangan akan bergantian sama orang lapangan.

Untuk sumberdaya yang ada ditempat wisata apakah sudah memenuhi kriteria yang di tetapkan melalui kuantitas dan kuantitasnya .

Tabel 3.11
Daftar Staf PNS dan PTT Dinas Kepemudaan, Olahraga dan
Pariwisata (wisata Sendang Sekucing)

No	Pendidikan terakhir	Jumlah pegawai
1.	Sarjana (S1)	2 orang
2.	SMA	5 orang
3.	SMP	2 orang

Sumber: Data pegawai Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata

Untuk kualitas dan kuantitas apakah sumberdaya yang ada disana memenuhi kriteria. Tabel 3.10 yang disebutkan dalam rata-rata pendidikan yang ada di Sendang Sekucing itu kurang karena beberapa pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SMA. Pada tanggal 23 juni 2017 menurut selaku ketua bidang pariwisata di Kabupaten Kendal sebagai berikut.

“untuk kualaitas kurang ini disemua pariwisata yang di kelola oleh pemda, karena di bagi ada yang jaga loket , parkir , terus di kebersihan dan semangat kerjanya juga kurang. Padahal jam kerja itu dari jam 7-4 sore kalau pegawai disana sudah nyapu pagi atau kebersihan ya persanaan dia sudah selesai , kadang waktunya kalau sudah jam pagi ya mereka menunggu sampe siang terus siang di lanjut ke sore jadi dengan menunggu seperti itu kadang sampah menumpuk dan kesannya tidak berdih.”

Curug Sewu

Untuk sumberdaya yang ada di Curug Sewu apakah sudah mencukupi dalam pengelolaan dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata. Menurut koordinator pengelola Curug Sewu. Wawancara dilakukan pada tanggal 6 juli 2017

“ ya nyuwun sewu ya mas rata-rata disini di lapangan ya sebageian besar adalah tenaga kebersihan, ya rata-rata ya kurang apalagi di Curug Sewu juga luas tapi dengan pegawai di sini yaa cukup untuk menghendel pekerjaan yang ada di sini.

Untuk kualitas dan kuantitasnya apakah sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dalam kemajuan daya tarik Curug Sewu. Wawancara memilih informan koordinator pengelola daya tarik wisata Curug Sewu.

“ya untuk kualitas dan kuantitasnya cukup kurang mas, dilihat dari tingkat pendidikan yang semacam itu, tetapi insyallah bisa mas dalam pelaksanaannya, asal kita mau kerja keras itu pasti bisa mas , apalagi tidak semua orang itu berada di administrasi.”

Tabel 3.12
Daftar Staf PNS dan PTT Dinas Kepemudaan, Olahraga dan
Pariwisata (wisata Curug Sewu)

No	Pendidikan terakhir	Jumlah pegawai
1.	Sarjana (S1)	1 orang
2.	SMA	1 orang
3.	SLTA	20 orang
4	SLTP	2 orang
5	SMP	2 orang

Sumber: Data pegawai Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata

Dilihat dari tabel 3.12 rata-rata pendidikan pegawai yang ada di daya tarik wisata Curug Sewu itu smp dan sma, untuk dilihat dari segi kualitas mereka bekerja sama secara dinamis agar bergantian untuk mengelola wisata tersebut dengan baik tidak hanya melakukan bagian satu itu saja, tetapi bisa bergerak sendiri untuk melakukan semua pekerjaan baik.

Kolam Renang Boja

Untuk sumberdaya yang ada di kolam renang Boja apakah sudah mencukupi dalam pengelolaan dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata. Menurut koordinator pengelola Kolam Renang Boja. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 juli 2017.

“sudah mencukupi mas kurang lebih ada 9 orang petugas yang ada di sini, di tambah dengan tenaga kebersihan karena lingkup disini Cuma hanya

destinasi wisata kolam renang yang terdiri dari 2 kolam yaitu kolam anak-anak dan kolam untuk dewasa.”

Untuk kualitas dan kuantitasnya apakah sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan untuk kemajuan didaya tarik Kolam Renang Boja disini yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Wawancara memilih informan koordinator pengelola daya tarik wisata Kolam Renang Boja.

“untuk kualitas dan kuantitasnya ya kita kerja keras mas agar bisa memuaskan pengunjung dari segi kualitasnya ada menjadi pelayanan dan prima. Dan dilihat dari tingkat para pegawai di sini ada yang smp,sma, bahkan ada yang sd.

Tabel 3.13
Daftar Staf PNS dan PTT Dinas Kepemudaan, Olahraga dan
Pariwisata (wisata Kolam Renang Boja)

No	Pendidikan terakhir	Jumlah pegawai
1.	D2	1 orang
2.	SMA	6 orang
3.	SMP	1 orang
4	SD	1 orang

Sumber: Data Pegawai Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata

Disini bisa dilihat dari segi kualitas dan kuantitas bagaimana para pegawai yang ada didaya tarik wisata Kolam Renang Boja cukup kurang dan rendah. Dengan begitu kita bisa melihat pegawai-pegawai disana memiliki jumlah dan pendidikan yang kurang dalam penilaian dari segi sumberdaya yang terkait dengan kualitas dan kuantitas.

1.3.2 Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan dari pelaksanaan kebijakan retribusi pariwisata di Kabupaten Kendal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan kepala bidang pariwisata pada tanggal 23 juni 2017 sebagai berikut. Komunikasi yang dilakukan oleh pemda Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata terhadap pengelola wisata agar melakukan tugasnya sesuai dengan peraturan yang di tentukan.

“untuk komunikasinya dari pemda dan para pelakon UPTD dan juga pengelola sudah terinci dan mendapatkan lembaran yang berisi tentang tupoksi-tupoksi masing-masing. Dan pemda melakukan pembinaan setidak-tidaknya sebulan sekali untuk menguatkan tugas-tugas dan pengelolaan pariwisata yang baik dan benar.

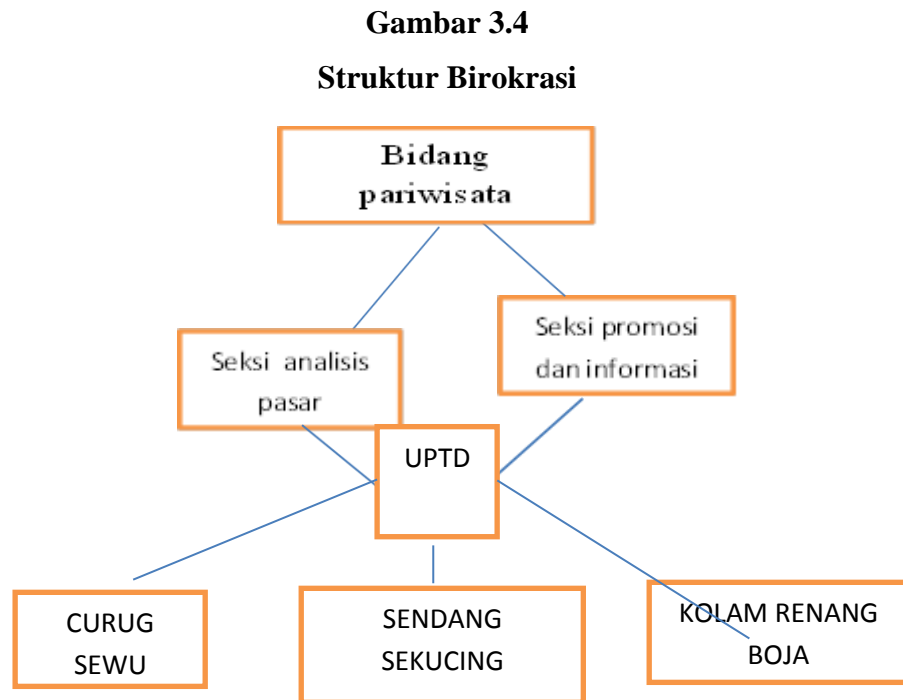
Untuk kendala-kendala yang sering dihadapi dalam melakukan komunikasi terhadap pihak pengelola atau stakeholder yang ada dilapangan itu tidak ada kendala, dalam melakukan komunikasi selama ini baik dari ketiga daya tarik wisata relatif baik untuk daya tarik wisata Curug sewu, Sendang Sekucing, maupun Kolam Renang Boja. *(menurut kepala bagian pariwisata)*

1.3.3 Birokrasi

struktur birokrasi merupakan faktor dari keberhasilan atau tidak berhasil suatu pelaksanaan kebijakan retribusi pariwisata saat ini. Ketidak jelasan struktur birokrasi ini akan menghambat jalannya suatu kebijakan yang ditetapkan. Birokrasi sebagai pelaksana dalam rangka pelaksanaan kebijakan yang telah diberikan wewenang melalui keputusan politik harus dapat menempatkan posisinya dengan jalan koordinasi yang baik. Untuk itu apakah ada pembagian

antara dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata dan stakeholder di tempat wisata.

Ada pembagian yang dilakukan pemda pada struktur birokrasinya kurang lebih gambaran struktur birokrasi yang di jelaskan kepala bidang pariwisata seperti ini.



Sumber : Kepala Bidang Pariwisata

Untuk birokrasi ini adalah beberapa yang menangani bidang pariwisata yang ada saat ini di Kabupaten Kendal. Menurut wawancara yang saya lakukan dengan kepala bidang pariwisata.

“untuk pembagian birokrasi nya kurang lebih seperti itu mas, namun untuk saat ini adalah dalam krangka pemikiran atau bagan atau struktur birokrasi seperti itu ada yang tidak jalan dan mandeg mas, yaitu ada uptd nya dimana menurut saya malah kurang maksimal atau tidak jalan dalam menaungi 3 daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Kendal itu sendiri. Sehingga sekarang tidak ada atau tidak di berlakukan pada uptd melaikan langsung di bawah seksi-seksi yang ada dan saya sendiri untuk memantau ke tiga daya tarik wisata tersebut.”

Ada pembentukan struktur birokrasi yang ada di tempat wisata di Kabupaten Kendal yang ada di tiap-tiap daya tarik wisata seperti Curug Sewu, Sendang Sekucing, dan Kolam Renang Boja. Untuk ketiga wisata tersebut mengatakan tiap-tiap koordinator pengelola bahwa dalam lapangan itu tidak ada untuk struktur birokrasinya, karena di lapangan ada pekerja yang fungsional dan dinamis bisa dimana saja.

1.3.4 Disposisi

Disposisi atau yang bisa dikatakan sebagai sikap yang seharusnya dilakukan oleh pelaksana kebijakan. Disposisi dalam pelaksanaan kebijakan retribusi pariwisata di Kabupaten Kendal dilihat dari bagaimana tingkat kejujuran yang harus dimiliki oleh pelaksana kebijakan. Karena sikap jujur inilah yang akan menentukan keberhasilan dari pencapaian tujuan. Selanjutnya adalah sikap komitmen, komitmen ini harus diberikan agar pelaksanaan retribusi pariwisata dapat berjalan sesuai dengan aturan waktu yang telah ditentukan. Disposisi terakhir yang dilihat dari kebijakan ini adalah berkaitan dengan sikap demokratis yang diberikan. Sikap demokratis menentukan pencapaian tujuan karena tidak hanya melibatkan satu pihak saja namun berbagai pihak ikut terlibat sehingga dapat dirasakan kebermanfaatannya oleh seluruh pihak.

Faktor disposisi yang pertama yaitu terkait dengan bagaimana bentuk kejujuran oleh wisata Curug Sewu dalam pelaksanaan kebijakan retribusi pariwisata. Kemudian disampaikan pada tanggal 6 Juli 2017 selaku koordinasi wisata Curug Sewu.

“untuk kejujuran ya mas dalam pelaksanaan retribusi pariwisata ya, dalam pelaksanaannya di lapangan ya teman-teman sudah bekerja dengan

maksimal dan kerja keras mas, untuk mungkin ada para masyarakat yang ada di sini tidak membayar soalnya saya sudah koordinasikan kepada pihak pemda ada perkecualian dalam masyarakat sini untuk menikmati wisata curug sewu tersebut dan pemda juga sudah memaklumi.”

Faktor disposisi yang pertama yaitu terkait dengan bagaimana bentuk kejujuran oleh Sendang Sekucing dalam pelaksanaan kebijakan retribusi pariwisata. Kemudian disampaikan pada tanggal 13 juli 2017 selaku koordinasi wisata sendang sekucing.

“Untuk bentuk kejujuran ya mas, saya selalu memberitahukan kepada pihak pemda dengan kondisi sendang sekucing yang seperti ini dan semisal kasus contoh ada keluarga rombongan 10 orang dan hanya mebayar 7 orang saja sebagai karting biaya, karena dalam hati saya tidak mau mas masyarakat malah memilih pulang di banding untuk berkunjung atau malah memilih wisata yang di kelola oeh swasta yang ada di sebelah, dan itu selalu di beritahukan langsung kepada pemda, ya pemda memaklumin dengan kondisi seperti itu mas dengan karakter masrakat yang berkunjung seperti itu.”

Faktor disposisi yang pertama yaitu terkait dengan bagaimana bentuk kejujuran oleh Kolam Renang Boja dalam pelaksanaan kebijakan retribusi pariwisata. Kemudian disampaikan pada tanggal 10 juli 2017 selaku koordinasi wisata Kolam Renang Boja.

“Jadi gini untuk model sekarang ini untuk pendapatan setiap hari berapapun itu langsung transfer kepada pemda mas, dan untuk kesejahteraan pegawai yang ada disini kita mengambil dari usaha kita dalam membuka persewaan ban , pakaian-pakaian renang yang di perbolehkan oleh pemda itu sendiri mas.”

Disposisi berikutnya berkaitan dengan bentuk komitmen yang diberikan bagi instansi kepada wisata Curug Sewu untuk kebijakan pelaksanaan retribusi pariwisata di Kabupaten Kendal. Bentuk komitmen ini kemudian disampaikan pada tanggal 6 juli 2017 selaku koordinator pengelola diwisata Curug Sewu.

“harapan untuk semakin komitmen dalam berkerja yaitu ingin di tambah wahana-wahanan, kedepannya kalau ada untuk penambahan pembangunan harus konsultasi dengan pihak lapangan agar tepat sasaran.”

Untuk disposisi yang kedua yaitu bentuk komitmen yang diberikan bagi pemda kepada pengelola wisata Sendang Sekucing untuk kebijakan pelaksanaan retribusi pariwisata di Kabupaten Kendal. Bentuk komitmen ini kemudian disampaikan pada tanggal 13 juli 2017 selaku koordinator pengelola diwisata Sendang Sekucing.

“ya, kita disini mas bekerja keras, dinamis, tidak hanya terpaku pada satu pekerjaan saja dengan bisa mengerjakan di setiap lini atau bagian , ya saya kira itu bentuk komitmen dalam melayani atau untuk memanjakan masyarakat atau pengunjung.”

Untuk disposisi yang kedua yaitu bentuk komitmen yang diberikan pememerintah daerah kepada pengelola wisata Kolam Renang Boja untuk kebijakan pelaksanaan retribusi pariwisata di Kabupaten Kendal. Bentuk komitmen ini kemudian disampaikan pada tanggal 10 juli 2017 selaku koordinator pengelola di wisata Kolam Renang Boja.

“jadi gini mas, dari sini ialah sebenarnya anak-anak disini juga pertamanya kerja keras ya pada akhirnya ada yang ngedumel sendiri-sendiri karena dirasa dilapangan tidak ada kesejahteraan untuk pegawai yang ada disini tapi balik lagi saya memotivasi rekan-rekan yang ada disini pada suatu hari ya ngobrol secara pribadi, untuk di lapangan pasti harus kerja keras, karena sesuatu yang dikerjakan dengan keras pasti akan membuahkan hasil yang baik nantinya.”

Untuk disposisi yang ketiga yaitu bagaimana sikap demokratis yang dimiliki untuk ketiga destinasi wisata yaitu Curug Sewu, Sendang Sekucing, dan dan Kolam Renang Boja. Untuk ketiga daya tarik wisata ketiga tersebut itu tidak

ada kerja sama dengan pihak manapun benar-benar murni dikelola oleh pemerintah yaitu Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.

Untuk di Curug Sewu tersebut sempat ada kerja sama tapi putus di tengah jalan.

Menurut selaku koordinator pengelola wisata Curug Sewu.

“untuk sementara ini belum ada kerjasama yang dimiliki mas. Ada beberapa investor yang masuk tapi selalu tidak jadi atau putus di tengah jalan. Dan sebenarnya itu ada kerjasama dengan perhutani tetapi masyarakat juga protes kenapa masuk ke air terjun curug harus bayar lagi. Dan akhirnya mulai tahun 2004 pisah kerjasama antara pariwisata dengan perhutani.”